

Preferensi Petani Padi Dalam Menggunakan

Benih Padi Jenis Varietas Inpari- 32

(Studi Kasus Di Desa Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro)

Rekma Ayu Patimah¹, Sugiyanto², Djalal Su'udi³
(Agribisnis/Pertanian, Universitas Bojonegoro)

Email : amelamel675@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : atribut- atribut yang menjadi preferensi petani padi dalam menggunakan benih padi jenis varietas Inpari- 32 ; dan atribut yang paling dipertimbangkan petani padi dalam keputusan menggunakan benih padi jenis varietas Inpari- 32. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dan deskriptif. Dimana Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui atribut- atribut dari benih padi jenis varietas Inpari- 32 dan Metode Kuantitatif digunakan untuk mengetahui atribut yang paling dipertimbangkan petani padi dalam keputusan penggunaan benih padi jenis varietas Inpari- 32 yaitu dengan menggunakan alat analisis model *Multiatribut Fishbhein*. Dengan hasil penelitian yaitu : 1) atribut benih padi Inpari- 32 yang menjadi preferensi petani padi di Desa Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro adalah Harga yaitu sesuai Mutu, Produktivitas selalu tinggi, Tahan atau kuat terhadap serangan hama & penyakit dan benih selalu tersedia ditoko, kios dan distributor pertanian. 2) atribut yang paling dipertimbangkan petani padi dalam keputusan penggunaan benih padi varietas Inpari- 32 di Desa Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro adalah Produktivitas. Sedangkan untuk atribut dari yang paling dipertimbangkan sampai dengan yang kurang dipertimbangkan adalah Produktivitas, ketersediaan produk benih padi Inpari- 32, harga dan ketahanan hama & penyakit.

Kata Kunci: petani padi; benih padi varietas Inpari- 32 ; Multiatribut Fishbhein ; Preferensi, Desa Tambahrejo Kec. Kanor Kab. Bojonegoro

PENDAHULUAN

Tanaman padi (*Oryza sativa*) merupakan salah satu tanaman pangan yang sangat penting dan dalam pengadaanya harus tercukupi, karena padi merupakan salah satu tanaman pangan yang dapat menghasilkan beras. Beras adalah makan pokok yang di konsumsi oleh hampir 98% masyarakat di Indonesia. (Nurmalina, 2007: 206). Negara Indonesia adalah Negara Agraris yang memiliki iklim tropis, sehingga sebagian besar penduduknya adalah bermata pencaharian sebagai petani, khususnya petani padi. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah produksi padi secara nasional pada tahun 2018 yaitu mencapai 75. 397.841 Ton/ Tahunnya. (Sumber: Badan Pusat Statistik, BPS : 2018).

Kecamatan Kanor adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro. Kecamatan yang memiliki tataletak atau lokasi yang tak jauh dari aliran sungai bengawan solo ini membuat sebagian besar penduduknya

bermata pencaharian sebagai petani, khususya petani padi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi padi di Kecamatan Kanor pada tahun 2018 yaitu mencapai 57. 655, 28 Ton (Sumber: Dinas Pertanian Kab. Bojonegoro). hal tersebutlah yang menjadikan Kecamatan Kanor sebagai salah satu setra produksi padi di Kabupaten Bojonegoro.

Sebagai bahan makanan pokok yang sejalan dengan pertumbuhan penduduk, padi (*Oryza sativa*) akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sehingga membuat petani padi harus menanam tanaman padi setiap tahunnya, sedangkan dari sisi petani sendiri selama masih ada cukup air untuk bertanam, bisa dipastikan petani akan menanam padi setiap tahunnya.

Pada era sekarang ini banyak sekali teknologi yang sudah berkembang khususnya dibidang pertanian, hal tersebut membuat banyak perusahaan industri perbenihan yang muncul, yang memiliki dampak pada munculnya jenis- jenis padi varietas baru salah

satunya adalah benih padi varietas Inpari- 32. Munculnya jenis varietas benih padi serta banyaknya varietas benih padi yang dihasilkan dan dikeluarkan oleh pemerintah, hanya sedikit yang diadopsi atau digunakan oleh petani. (Wati, 2006).

Petani padi adalah pelaku utama dalam usahatani padi, dimana sikap dan preferensi petani terhadap penggunaan jenis varietas benih padi tentu saja sangat diperlukan, terutama dalam penggunaan benih padi yang bermutu, guna untuk mendukung dan mendapatkan hasil produksi atau hasil panen yang melimpah dan optimal, maka hal tersebut akan mempengaruhi pilihan petani padi dalam menggunakan serta menentukan jenis benih padi varietas apa yang akan di tanam. (Engel et al, 1994 : 206).

Armando, (2007 : 206) menyatakan bahwa Sikap atau Preferensi merupakan evaluasi menyeluruh yang memungkinkan orang untuk merespon sesuatu dengan cara konsisten, kepada alternatif atau obyek yang diberikan. Salah satunya adalah penentuansikap atau preferensi petani terhadap jenis Benih Padi varietas INPARI- 32. Jenis benih padi varietas satu ini adalah jenis varietas yang akhir- akhir ini diminati oleh petani padi khususnya petani padi di Desa Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, dengan persentase penggunaan benih padi varietas INPARI- 32 yaitu 78%, sedangkan sisanya adalah pengguna jenis benih padivarietas lain. (Sumber : Penyuluh UPTD Kec. Kanor Kab. Bojonegoro).

INPARI- 32 (*Inbrida Padi Sawah Irigasi*) adalah jenis varietas benih padi hasil persilangan antara benih padi Ciherang dan IRBB64 yang dikeluarkan pada tahun 2013, dengan ciri tumbuhan yaitu tegak, bentuk daun tegak, dengan tinggi 97 cm dan umur tanaman 120 Hari, serta memiliki tekstur nasi yang sedang/ pulen ini akhir- akhir ini banyak diminati oleh petani di Kecamatan Kanor khususnya di Desa Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Dari segi masalah ini lah peneliti tertarik unuk meneliti "PREFERENSI PETANI PADI DALAM MENGGUNAKAN JENIS BENIH PADI VARIETAS INPARI- 32". Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif Deskriptif yang di lakukan di Desa Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat diambil rumusan masalah. Adapun

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Atribut- atribut apa sajakah yang menjadi preferensi petani padi dalam menggunakan benih padi jenis varietas Inpari- 32 ?
2. Atribut manakah yang paling dipertimbangkan petani padi dalam keputusan menggunakan banih padi jenis varietas Inpari- 32 ?

Bedasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui atribut- atribut yang menjadi preferensi petani padi dalam menggunakan benih padi jenis varietas Inpari- 32.
2. Untuk mengetahui atribut yang paling dipertimbangkan petani padi dalam keputusan menggunakan benih padi jenis varietas Inpari- 32.

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) yaitu dengan berdasarkan pada pertimbangan bahwa, lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Desa Tambahrejo Kecamatan Kanor adalah salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Bojonegoro, yang mayoritas penduduknya adalah bermata pencaharian sebagai petanipadi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang menggunakan atau membudidayakan benih padi jenis varietas INPARI- 32, di Desa Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Adapun metode pengambilan responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode acak sederhana yaitu (*Sampel Random Sampling*). Adapun acuan yang digunakan dalam menentukan besarnya jumlah dari responden yaitu pendapat dari Suharsimi Arikunto (2006), yang mengatakan bahwa untuk populasi yang subjeknya kurang dari 100 responden, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi dan selanjutnya jika jumlah subjeknya

lebih dari 100 responden dapat di ambil 10% - 15% dari jumlah populasi.

Jumlah petani yang menggunakan atau membudidayakan benih padi jenis varietas INPARI- 32 adalah 296 orang petani padi. Mengacu pada acuan diatas bahwa responden lebih dari 100 maka diambil 10% - 15% dari jumlah populasi sehingga didapat jumlah responden yaitu sejumlah 30 orang petani padi.

Jenis dan Sumber Data

Data primer data yang diperoleh secara langsung dari responden, yaitu konsumen atau petani melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuesioner) yang sudah dipersiapkan, observasi dan kuesioner yaitu dengan menggunakan kuesioner tertutup dimana kuesioner tertutup adalah kuesioner dengan pertanyaan yang tidak memungkinkan responden untuk memberikan jawaban lain, selain jawaban yang telah disediakan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, literatur, jurnal ilmiah, laporan kajian terdahulu, sumber data dari BPS, sumber data dari PPL UPTD Kecamatan Kanor dan sumber- sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis kualitatif dan kuantitatif, yang berdasarkan pada data primer dan datasekunder yang diperoleh dari hasil penelitian. Metode analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif, Sedangkan pengolahan data dengan metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis sikap petani terhadap atribut benih padi varietas Inpari- 32 yang paling di

pertimbangkan petani yaitu dengan menggunakan model alat analisis *multiatribut fishbein*. Adapun rumus model *Fishbhein* (fitriana 2009) adalah sebagai berikut :

$$Ao = \sum_{i=1}^n bi.ei$$

Dimana :

- Ao : Sikap konsumen terhadap benih padi INPARI- 32
- bi : Tingkat keyakinan konsumen bahwa benih padi INPARI- 32 memiliki

- atribut tertentu (atribut ke- i)
- ei : Evaluasi konsumen terhadap atribut ke- i yang di miliki benih padi INPARI- 32.
- n : Jumlah atribut yang dimiliki benih padi INPARI- 32.

Variabel (*bi*) digunakan untuk mengukur atau menunjukkan seberapa kuat petani percaya bahwa benih varietas Inpari- 32 yang diteliti memiliki atribut- atribut yang diajukan didalam kuesioner. Variabel (*ei*) digunakan untuk menggambarkan evaluasi atribut dari benih padi varietas Inpari- 32. Sedangkan Ao digunakan untuk menunjukkan penilaian sikap petani padi terhadap atribut benih padi jenisvarietas Inpari- 32. Yang merupakan hasil perkalian setiap skor kekuatan kepercayaan dengan skor evaluasi atributnya.

Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam analisis multiatribut fishbein yang pertama adalah dengan cara menentukan penilaian kepercayaan terhadap atribut benih padi INPARI- 32, melalui penilaian kepercayaan terhadap atribut benih padi INPARI- 32 yang dilakukan dengan cara menentukan standar penilaian (scoring) terlebih dahulu dengan menggunakan skala likert. Menurut Fitriana (2009) skala likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu yaitu :

- 5 : untuk sangat baik
- 4 : untuk baik
- 3 : untuk netral
- 2 : untuk tidak baik
- 1 : untuk sangat tidak baik

Kemudian untuk mencari nilai kepercayaan terhadap benih padi INPARI- 32 (*bi*) dilakukan dengan cara membagi banyaknya jawaban konsumen dengan jumlah konsumen.

$$bi = \frac{5a + 4b + 3c + 2d + e}{abcd}$$

Dimana :

- bi = nilai kepercayaan terhadap benih padi INPARI- 32.
- a = jumlah konsumen yang memilih sangat penting.
- b = jumlah konsumen yang memilih penting.
- c = jumlah konsumen yang memilih biasa.
- d = jumlah konsumen yang memilih

- e tidak penting.
= jumlah konsumen yang memilih sangat tidak penting.

setelah mengetahui nilai kepercayaan, langkah selanjutnya yaitu menentukan evaluasi mengenai atribut (ei) yaitu dengan cara menentukan standar (scoring) dengan menggunakan skala likert, seperti yang dilakukan dalam menentukan standar (scoring) pada nilai kepercayaan. Kemudian skor masing-masing atribut dikalikan dengan frekwensi jawaban konsumen (petani) dan dibagi dengan jumlah konsumen (petani) guna untuk mengetahui nilai evaluasi konsumen (petani) terhadap atribut benih padi INPARI-32. Baru setelah itu kemudian menentukan sikap terhadap obyek (Ao) yaitu dengan rumus:

$$Ao = bi \cdot ei$$

Dimana :

Ao = sikap konsumen terhadap benih padi

bi = tingkat kepercayaan konsumen terhadap benih padi INPARI- 32

ei = evaluasi konsumen terhadap variabel ke- i yang dimiliki benih padi INPARI- 32.

Untuk menentukan atribut mana yang dominan atau paling dipertimbangkan oleh konsumen (petani) adalah dengan mengurutkan indeks sikap konsumen dari nilai tertinggi hingga terendah. Indeks sikap konsumen (Ao) yang tertinggi terhadap suatu atribut benih padi INPARI- 32, menunjukkan bahwa atribut tersebut merupakan atribut yang dominan atau paling dipertimbangkan oleh konsumen (petani) dalam keputusan penggunaan benih padi INPARI- 32.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil responden sebanyak 30 responden yang diambil secara acak sederhana (Random Sampling), dengan acuan yang digunakan yaitu pendapat dari Suharsimi Arikunto (2006). Responden merupakan petani padi di Desa Tambahrejo Kec. Kanor Kab. Bojonegoro yang menggunakan benih padi varietas Inpari- 32.

Penentuan karakteristik responden dilakukan guna untuk mendiskripsikan atau untuk mengetahui siapa saja petani padi yang menjadi konsumen dalam menggunakan benih

padi jenis varietas Inpari- 32 tepatnya di Desa Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu dikaji berdasarkan jenis kelamin, umur, dusun, luas lahan dan pendidikan terakhir yang telah di tempuh oleh responden.

Adapun hasil dari penelitian yaitu sebagai berikut :

Karakteristik Responden	Jumlah Responden (Petani)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki- laki	26	87
Perempuan	4	13
Jumlah :	30	100
Usia (Tahun)		
30- 40	5	17
40- 50	9	30
>50 tahun	16	53
Jumlah :	30	100
Pendidikan		
Tidak sekolah	-	-
SD	12	40
SLTP	11	37
SLTA	7	23
Perguruan tinggi	-	-
Jumlah :	30	100
Dusun		
Prijek	17	57
Ager-ager	13	43
Jumlah:	30	100
Luas Lahan (Ha)		
>1 Ha	3	10
<1 Ha	27	90
Jumlah :	30	100

Sumber : Data Primer Tahun 2020 (Pengolahan Data Pada Lampiran)

Berdasarkan data pada tabel 8 diketahui

bahwa sebagian besar petani responden adalah berjenis kelamin laki- laki (87%), dengan sebaran usia >50 Tahun (53%), umumnya pendidikan petani yakni SD (40%), dan didominasi dari dusun prijek (57%), dengan rata- rata luas lahan yakni <1 Ha (90%).

Analisis Preferensi Terhadap Atribut Benih Padi Inpari- 32

Pada penelitian ini atribut benih padi Inpari- 32 terdiri dari harga, produktivitas, ketahanan hama & penyakit dan ketersediaan produk. Harga benih padi Inpari- 32 dikategorikan menjadi 2 (dua) kategori yaitu

murah dan harga sesuai mutu. Produktivitas juga dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu produktivitas selalu tinggi dan produktivitas tidak selalu tinggi. Ketahanan hama & penyakit juga dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu tahan/kuat terhadap serangan hama & penyakit dan kurang tahan/rentan terhadap serangan hama & penyakit. Selain itu ketersediaan produk benih padi Inpari- 32 juga dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu benih padi Inpari- 32 selalu tersedia ditoko, kios dan distributor pertanian, benih padi Inpari- 32 tidak selalu tersedia ditoko, kios dan distributor pertanian. Preferensi petani padi terhadap penggunaan benih padi Inpari- 32 dapat diketahui dengan melihat kategori atribut yang paling banyak dipilih oleh petani padi (konsumen). Adapun preferensi petani padi (konsumen) adalah sebagai berikut

Tabel. 9 Preferensi Petani Padi Terhadap Benih Padi INPARI- 32

No	Atribut Benih Padi Inpari-32	Kategori Atribut Benih Padi Inpari-32	Jumlah Konsumen	Presentase (%)
1.	Harga	Murah	4	13
		Sesuai Mutu	26	87
2.	Produktivitas	Produktivitas Selalu tinggi	29	97
		Produktivitas tidak selalu tinggi.	1	3
3.	Ketahanan Hama & Penyakit.	Tahan/ kuat terhadap serangan hama & penyakit.	21	70
		Kurang tahan/rentan terhadap serangan hama & penyakit	9	30
4.	Ketersediaan produk	Benih Selalu Tersedia ditoko, kios dan Distributor Pertanian	29	97
		Benih selalu tersedia ditoko, kios dan distributor pertanian.	1	3

Sumber : Data Primer Tahun 2020 (Pengolahan Data Pada Lampiran).

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa kategori atau alasan yang menjadi pilihan atau preferensi petani padi di Desa Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro dalam memilih benih padi Inpari- 32 adalah harga benih padi Inpari- 32 yaitu sesuai mutu dengan perolehan nilai sebesar 26 (87%) petani padi/ responden, produktivitas selalu tinggi yaitu dengan perolehan nilai

sebesar 29 (97%) petani padi/ responden, ketahanan hama & penyakit yaitu benih tahan/kuat terhadap serangan hama & penyakit dengan perolehan nilai sebesar 21 (70%) petani padi/ responden, sedangkan untuk ketersediaan produk atau benih padi Inpari- 32 sendiri yaitu benihpadi Inpari- 32 selalu tersedia ditoko, kios dan distributor pertanian yaitu dengan perolehan nilai sebesar 29 (97%) petani padi/ responden. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rima Dewi (Analisis Pengambilan Keputusan Petani Dalam Memilih Varietas Padi Di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung pada tahun 2018), penelitian ini menyatakan bahwa atribut harga, produktivitas, ketahanan hama & penyakit dan ketersediaan produk menjadi preferensi atau pertimbangan minat petani sebelum menggunakan benih padi.

Penilaian Kepercayaan (bi) Atribut Benih Padi Inpari- 32

Analisis petani padi (konsumen) terhadap benih padi Inpari- 32 dilakukan atau dianalisis dengan menggunakan alat analisis *Multiatribut Fishbein*. Dimana pada penelitian ini, tingkat kepercayaan atribut dapat di ukur dengan menggunakan skala likert. Adapun kepercayaan petani padi (konsumen) terhadap benih padi Inpari- 32 adalah sebagai berikut :

Tabel 10 Kepercayaan Petani Padi (bi) Terhadap Atribut Benih Inpari-32.

No	Atribut Benih Padi Inpari-32	Nilai					Total	Rata-Rata
		5	4	3	2	1		
1.	Harga	8	20	1	1	0	30	4,1
		40	80	3	2	0	125	
2.	Produktivitas	15	15	0	0	0	30	4,5
		75	60	0	0	0	135	
3.	Ketahanan Hama & Penyakit	7	6	11	2	4	30	3,3
		35	24	33	4	4	100	
4.	Ketersediaan Produk Benih Padi Inpari- 32.	14	15	1	0	0	30	4,4
		70	60	3	0	0	133	

Sumber : Data Primer Tahun 2020 (Pengolahan Data Pada Lampiran)

Dari Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa atribut yang diyakini paling baik oleh petani padi (konsumen) adalah produktivitasnya yang tinggi yaitu dengan hasil perolehan nilai sebesar 4,5. Atau dapat dikatakan, petani padi (konsumen) mempunyai keyakinan bahwa produktivitas dari benih padi Inpari- 32 yang di gunakan petani padi (konsumen) pada saat ini adalah mempunyai produktivitas yang tinggi (paling baik). Tertinggikedua yang diyakini baik adalah ketersediaan produk benih padi Inpari-32 yaitu dengan perolehan nilai 4,4 atau bisa dikatakan (baik), bahwa saat ini petani padi (konsumen) mempunyai keyakinan bahwa ketersediaan produk benih padi Inpari- 32 yang di gunakan petani padi (konsumen) banyak tersedia ditoko, kios dan distributor pertanian. Sedangkan atribut ketiga dan keempat dari benih

padi padi Inpari- 32 yang kurang diyakini baik oleh petani padi (konsumen) adalah atribut harga dan ketahanan hama & penyakit yaitu dengan perolehan nilai harga sebesar 4,1 (netral) dan ketahanan hama & penyakit memperoleh nilai sebesar 3,3 (kurang baik).

Penilaian Evaluasi (ei) Atribut Benih Padi Inpari-32

Dari Tabel 11 dibawah menunjukkan bahwa atribut yang mempunyai tingkat kepentingan paling tinggi dalam keputusan penggunaan benih padi Inpari- 32 adalah produktivitasnya yang tinggi yaitu dengan hasil perolehan nilai sebesar 4,5 (paling baik). Tertinggi kedua adalah atribut ketahanan Hama & Penyakit yaitu dengan perolehan nilai sebesar 4,3. Sedangkan atribut yang kurang diyakini penting adalah atribut ketersediaan produk dan Harga yaitu dengan perolehan nilai sebesar 4,1. Konsumen (petani padi) menganggap bahwa atribut produktivitas adalah atribut yang paling utama atau penting untuk diperhatikan sebelum mengambil keputusan dalam menentukan penggunaan benih padi khususnya benih padi Inpari- 32 di Desa Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 11 Evaluasi Kepentingan Petani Padi (ei) Terhadap Atribut Benih Padi Inpari- 32

No.	Atribut Benih Padi Inpari-32	Nilai					Total	Rata-Rata
		5	4	3	2	1		
1.	Harga	6	21	3	0	0	30	4,1
		30	84	9	0	0	123	
2.	Produktivitas	17	11	2	0	0	30	4,5
		85	44	6	0	0	135	
3.	Ketahanan Hama & Penyakit	14	11	5	0	0	30	4,3
		70	44	15	0	0	129	
4.	Ketersediaan Produk Benih Padi Inpari- 32	7	21	2	0	0	30	4,1
		35	84	6	0	0	125	

Sumber : Data Primer Tahun 2020 (Pengolahan Data Pada Lampiran)

Dengan mengalikan angka penilaian keyakinan (bi) dan nilai evaluasi (ei) terhadap atribut benih padi Inpari- 32, maka diperoleh indeks sikap konsumen atau petani padi (Ao). Angka ini menunjukkan penilaian konsumen atau petani padi terhadap atribut benih padi Inpari- 32 yang meliputi harga, produktivitas, ketahanan hama & penyakit dan ketersediaan produk benih padi Inpari- 32 itu sendiri. Adapun nilai indeks sikap konsumen atau petani padi (Ao) terhadap benih padi Inpari- 32 dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12 Sikap Petani Padi (Konsumen) Terhadap Benih Padi INPARI- 32

No.	Atribut Benih Padi Inpari- 32	Kepercayaan n (bi)	Evaluasi (ei)	Sikap (Ao)	Peringkat
1.	Harga	4,1	4,1	16,81	III
2.	Produktivitas	4,5	4,5	20,25	I
3.	Ketahanan Hama & Penyakit	3,3	4,3	14,19	IV
4.	Ketersediaan Produk Benih Inpari- 32	4,4	4,1	18,04	II

Sumber : Data Primer Tahun 2020 (Pengolahan Data Pada Lampiran)

Berdasarkan pada tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai indeks sikap petani padi (konsumen) terhadap atribut benih padi Inpari- 32 yang dipertimbangkan dalam keputusan penggunaan benih padi Inpari- 32 berturut- turut dari yang paling tinggi sampai yang terendah adalah produktivitas pada peringkat I (satu) yaitu dengan jumlah hasil perolehan nilai sebesar 20,25, ketersediaan produk benih Inpari- 32 pada peringkat II (dua) yaitu dengan perolehan jumlah nilai sebesar 18,04, harga pada peringkat III (tiga) yaitu dengan perolehan nilai sebesar 16,81 dan ketahanan hama & penyakit berada pada peringkat IV (empat) yaitu dengan perolehan jumlah nilai sebesar 14,19. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa atribut produktivitas merupakan atribut yang paling dipertimbangkan oleh konsumen (petani padi) dalam keputusan penggunaan benih padi khususnya benih padi Inpari-32, dengan nilai indeks sikap (Ao) sebesar 20,25. Atribut kedua yang paling dipertimbangkan petani padi (konsumen) dalam penggunaan benih padi Inpari- 32 adalah ketersediaan produk dari benih padi Inpari- 32 itu sendiri yaitu dengan nilai indeks sikap (Ao) sebesar 18,04.

Dalam hal ini petani padi (konsumen) biasanya sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam penggunaan benih padi, petani terlebih dahulu mempertimbangkan dan mencari informasi tentang hasil panen (produktivitas) dari benih padi tersebut, baru setelah itu petani mencari ketersediaan jenis varietas benih padi (Inpari- 32) ditoko, kios dan distributor pertanian untuk selanjutnya dibudidayakan dilahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Atribut benih padi Inpari- 32 yang menjadi preferensi petani padi di Desa Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro adalah harga yaitu sesuai mutu, produktivitas selalu tinggi, tahan/ kuat terhadap serangan hama & penyakit dan benih selalu tersedia ditoko, kios dan distributor pertanian.

Atribut yang paling dipertimbangkan petani padi dalam keputusan penggunaan benih padi Inpari-32 di Desa Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro adalah produktivitas. Sedangkan untuk urutan atribut, dari yang paling dipertimbangkan sampai dengan yang kurang dipertimbangkan adalah produktivitas, ketersediaan produk benih Inpari- 32, harga dan ketahanan hama & penyakit.

Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, adapun saran dari peneliti yaitu :

petani padi khususnya di Desa Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan kualitas atau produktivitas hasil panen dengan menggunakan benih padi Inpari- 32 atau bisa mencoba untuk beralih dengan menggunakan benih padi dengan varietas lain dengan pertimbangan produktivitas yang sama atau bahkan lebih tinggi dari benih padi jenis varietas Inpari -32, karena atribut produktivitas merupakan atribut yang paling dipertimbangkan oleh petani padi sebelum menentukan jenis atau varietas benih padi apa yang akan di tanam dilahan sawah.

Untuk peneliti yang mengambil tema atau judul penelitian yang sama mungkin bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi, dan menambahkan atribut- atribut benih padi yang belum ada untuk dijadikan referensi penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dari buku

- [1] Arikunto, Suharsimi, 2006, **Prosedur, Penelitian, Suatu, Pendekatan, Praktek** Edisi, Keempat. PT, Rineka, Cipta, Jakarta.
- [2] Kotler, dan Keller.2009. **Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi ke 13.** Erlangga. Jakarta.
- [3] Kotler, P. dan Garry Amstong. 2003. **Dasar-Dasar Pemasaran, Jilid 1 (Terjemahan).** Jakarta. Indeks.

Dari Jurnal

- [1] Dewi, Rima, 2019, **Analisis, Pengambilan, Keputusan, Petani, Dalam, Memilih, Varietas, Padi,** *Journal, Agribisnis, ISSN- 2301- 6523, Universitas, Muhammadiyah, Malang.*
- [2] Hidayati, Reny dkk, 2015. Analisis, Preferensi, Resiko Petani, Pada, Usahatani, Kubis, Organik, *Jurnal, Agribisnis IPB.*
- [3] Murshid, Aldina, Raynisa, 2019. **Analisis, Faktor- Faktor, Yang, Mempengaruhi, Jumlah, Pembelian, Benih, Padi, Varietas Cihorang, Pada, Petani, Di, Kabupaten, Sragen.** *Journal, Agribisnis, JEPA, 2019, ISSN- 2598- 8174, Universitas, Diponegoro.*
- [4] Priyambodo, Catur, Sugeng, 2012. **Analisis, Preferensi, Konsumen, Buah, Jeruk, di, Pasar Keputraan, Utama, Surabaya.** *Journal, Agribisnis, Agrista, 2012, ISSN-*

2302- 1713, Universitas, Sebelas, Maret, Surakarta.

- [5] Riska, Isni Yuniar, 2012. **Analisis, Preferensi, Konsumen, Terhadap, Buah, Jeruk, Lokal, dan, Buah, Jeruk, Import, di Kabupaten, Kudus,** *ISSN- 2302- 1713*
- [6] Syamsiyah, Siti dkk, 2016. **Analisis, Sikap, Petani, Terhadap, Penggunaan, Benih, Padi, Varietas, Unggul, di, Kabupaten, Subang, Jawa, Barat,** *Journal, Agribisnis, AGRISE, 2015, ISSN- 1412- 1425, IPB.*
- [7] Wibowo, Nurdi Ibnu dkk, 2017. **Preferensi, petani, Di, Kabupaten, Cianjur, Menggunakan, Benih, Padi, Pandanwangi,** *Journal, Agribisnis, AGRISE, ISSN- 2579- 7891.*

DAFTAR GAMBAR

Peta Desa Tambahrejo



Peta Kecamatan Kanor



Peta Kabupaten Bojonegoro



Gambar Benih Padi Inpari- 32

